
**MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM
PEMERIKSAAN KESEHATAN MELALUI METODE PENYULUHAN
CERAMAH DI DESA RAMBUNG SIALANG TENGAH**

Erika¹, Rahma Fridayana Fitri²

¹Stikes Indah Medan, Medan, Indonesia

²Universitas Sumatera Utara

email: pasariburika@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu wujud memajukan kesejahteraan umum adalah Pembangunan Kesehatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif. Namun demikian masih banyak masyarakat di Desa rambung Sialang Tengah yang enggan untuk memeriksakan kesehatannya dengan alasan takut untuk mengetahui penyakit yang dideritanya yang akan membuat pikiran stres dan kacau. Rata-rata alasan responden tidak melakukan pemeriksaan kesehatan karena mereka tidak biasa dengan perawatan medis, mereka takut akan hasil pemeriksaan atau akan mengetahui masalah kesehatan mereka. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan kesehatan, semakin tingginya beban masalah kesehatan masyarakat saat ini mengindikasikan bahwa penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan serta pencegahan sangat dibutuhkan.

Tujuan dilakukannya penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan. Dengan kesadaran masyarakat yang tinggi pada kesehatan, sehingga keinginan masyarakat semakin tinggi dalam memeriksakan kesehatannya. dapat mengatasi penyakit dengan cepat apabila ada ditemukan dalam pemeriksaan kesehatan. Mencegah agar penyakit yang telah dideteksi dalam pemeriksaan diharapkan tidak berlanjut, menghindari kekecewaan dan kerugian seseorang yang disebabkan oleh gangguan kesehatan yang mendadak. Metode yang digunakan adalah penyuluhan-ceramah pada masyarakat.

Dari 32 orang peserta penyuluhan dilakukan pra tes ditemukan 15.6% yang memiliki kesadaran sedang, 84.4% memiliki kesadaran rendah, nilai rata-rata 18.78 dengan nilai terendah adalah 14. Hasil post tes kesadaran sangat tinggi 40.6%, kesadaran tinggi 46.9%, kesadaran sedang 12.5%, dengan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 38.72 dan nilai terendahnya adalah 28. Disini dapat dilihat bahwa penyuluhan dengan metode ceramah dapat meningkatkan kesaadaran masyarakat untuk periksa Kesehatan berkala.

Kata Kunci: Kesadaran Masyarakat, Penyuluhan Kesehatan, Ceramah

PENDAHULUAN

Undang Undang tentang Kesehatan didasarkan pada pemikiran bahwa Pembukaan UUD 1945 mencantumkan cita-cita bangsa Indonesia yang sekaligus merupakan tujuan nasional bangsa Indonesia, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu wujud memajukan kesejahteraan umum adalah Pembangunan Kesehatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap

orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif. Mengenai pelayanan Kesehatan, UUD 1945 Perubahan keempat, pasal 34 ayat 3 mengamanatkan bahwa Negara bertanggungjawab atas penyediaan fasilitas pelayanan Kesehatan dan fasilitas umum yang layak. Yang layak dapat dimaknai bahwa negara tidak hanya menyediakan fasilitas Kesehatan sekedarnya, melainkan fasilitas Kesehatan dengan standar tertentu yang dianggap layak (Fheriyal Sri Israwaty, 2015)

Memperoleh pelayanan kesehatan, peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan merupakan hak setiap orang, artinya, setiap individu mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses pelayanan kesehatan yang berkualitas, aman, bermutu, dan dapat terjangkau oleh individu tersebut serta dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mencegah penyakit. Kesehatan adalah salah satu kebutuhan manusia. Begitu pentingnya, sehingga sering dikatakan bahwa Kesehatan bukan segala-galanya, tetapi tanpa kesehatan segala-galanya tidak bermakna (Rif'atul Hidayat, 2016).

Dengan berkembangnya pelayanan kesehatan sampai ke pelosok desa yang dapat dijangkau oleh masyarakat, sehingga kesehatan dapat ditingkatkan sampai derajat yang setinggi-tingginya. Namun demikian, masih banyak masyarakat di Desa rambung Sialang Tengah yang enggan untuk memeriksakan kesehatannya dengan alasan takut untuk mengetahui penyakit yang dideritanya yang akan membuat pikiran stres dan kacau. Rata-rata alasan responden tidak melakukan pemeriksaan kesehatan karena mereka tidak biasa dengan perawatan medis, mereka takut akan hasil pemeriksaan atau akan mengetahui masalah kesehatan mereka, dan terakhir adalah karena pemeriksaan kesehatan dinilai sebagai kegiatan yang membuang uang dan waktu sebab dilakukan saat orang tersebut sedang dalam keadaan yang tampak bugar. Dari pelayanan kesehatan yang ada, sudah ada himbuan atau sosialisasi agar masyarakat mau memeriksakan kesehatannya, namun dari hasil pertemuan dengan perawat yang ada di pelayanan tersebut menyatakan masih sedikit yang datang untuk memeriksakan kesehatannya. Masyarakat masih belum menyadari betapa pentingnya pemeriksaan Kesehatan secara dini.

Kesadaran masyarakat lahir dari masyarakat itu sendiri yang lahir dari kebiasaan dalam masyarakat, dipengaruhi oleh lingkungan, peraturan-peraturan dan peranan pemerintahnya. (Muttaqien et al., 2019). Secara konseptual, faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap tumbuh dan berkembangnya kesadaran dapat didekati dengan beragam pendekatan disiplin ilmu. Menurut konsep proses pendidikan, partisipasi merupakan bentuk tanggapan atau responses atas rangsangan-rangsangan yang diberikan, yang dalam hal ini tanggapan merupakan fungsi dari manfaat (rewards) yang dapat diharapkan. Masyarakat adalah orang yang tinggal di daerah yang dedefinisikan secara geografis dan memiliki ikatan sosial serta psikologis dengan yang lain dan dengan tempat dimana mereka tinggal. (Brier, 2020).

Dari hasil survey awal yang dilakukan pada masyarakat, di jumpai masih banyak masyarakat yang tidak mau melakukan pemeriksaan kesehatannya. Dari masyarakat yang dijumpai menyatakan dirinya kurang sehat, nyeri anggota gerak bagian bawah tapi tidak ada luka yang tampak. Masyarakat lain yang ditemui mengalami keluhan buang air kecil di malam hari secara berulang-ulang yang mengganggu kualitas tidurnya

Padahal, dengan melakukan pemeriksaan kesehatan, mereka bisa mengetahui kondisi kesehatannya sekaligus mendeteksi suatu penyakit secara dini. Masyarakat belum menyadari bahwa dengan tidak melakukan pemeriksaan kesehatan dapat meningkatkan biaya yang akan

dikeluarkannya apabila mereka sakit dibanding dengan mencegahnya. Nila Djuwita F Moeloek mengakui bahwa baru 20% penduduk Indonesia yang sadar Kesehatan (Pardina, 2017). Dari pengamatan awal maupun hasil wawancara awal, diketahui kondisi ini juga terjadi pada semua kelompok umur. Masyarakat cenderung untuk tidak memeriksakan diri saat tidak merasakan sakit.

Lingkungan merupakan salah satu penyebab masyarakat rentan terhadap berbagai penyakit. Selain itu, gaya hidup juga dapat beresiko membuat metabolisme tubuh bermasalah dan terpapar berbagai virus atau penyakit tertentu. Seyogianyalah sangat disarankan pada masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan. Pemeriksaan kesehatan adalah salah satu tindakan preventif suatu penyakit dan mengetahui bagaimana kondisi tubuh seseorang. Pemeriksaan kesehatan secara rutin akan meningkatkan kondisi kesehatan tubuh masing-masing masyarakat. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dapat membuat turunnya kesadaran untuk memeriksakan diri. Kegiatan pada pengabdian ini dilakukan penyuluhan-ceramah yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan. Peningkatan pengetahuan, pencegahan penyakit merupakan upaya esensial di saat masih kurangnya pengetahuan masyarakat. Kurangnya pengetahuan, semakin tingginya beban masalah kesehatan masyarakat saat ini mengindikasikan bahwa penyuluhan kesehatan sangat dibutuhkan. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memeriksakan Kesehatannya.

Tujuan dilakukannya penyuluhan kesehatan ini untuk meningkatkan pengertian atau pemahaman masyarakat tentang kesehatan, mengetahui penyakit sedini mungkin, sehingga dapat mengatasi penyakit dengan cepat apabila ada ditemukan dalam pemeriksaan kesehatan. Mencegah agar penyakit yang telah dideteksi dalam pemeriksaan diharapkan tidak berlanjut, menghindari kekecewaan dan kerugian seseorang yang disebabkan oleh gangguan kesehatan yang mendadak. Dapat juga dikatakan, mencegah atau menunda komplikasi penyakit semakin berlanjut, melakukan pengobatan segera terhadap hasil temuan yang tidak sesuai dengan nilai normal pada pemeriksaan tersebut.

Metode

Metode Penyuluhan Ceramah

Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu Tri Dharma Dosen STikes Indah Medan. Sasaran dalam kegiatan program ini adalah masyarakat Desa Rambung Sialang Tengah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. Penentuan sasaran tersebut berdasarkan keluarga yang tidak mau memeriksakan kesehatannya walaupun sudah mempunyai gejala. Metode pengabdian berupa penyuluhan ceramah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan. Kegiatan dilaksanakan tanggal 21 – 26 Februari 2022. Metode penyuluhan dilakukan dengan komunikasi dua arah antara pemberi dan penerima informasi (Ilyas & Putri, 2012; Rizkika et al., 2014). Penerima informasi diberikan kesempatan mengemukakan pendapatnya dan dua orang atau lebih dengan latar belakang yang berbeda, bekerja sama saling memberikan keterangan, dan ikut serta menyatakan pendapat (Simons et al., 2000). Dalam melakukan penyuluhan kesehatan, maka penyuluh melakukan

penyuluhan sesuai dengan langkah – langkah dalam penyuluhan kesehatan masyarakat sebagai berikut (Devi Pramita Sari & Nabila Sholihah ‘Atiqoh, 2020; SK MENKES RI, 2002; Zahrotunnimah, 2020):

1. Pengkajian kebutuhan Kesehatan masyarakat
2. Identifikasi masalah Kesehatan masyarakat
3. Memprioritaskan masalah yang ditangani terutama edukasi kesehatan melalui penyuluhan kepada masyarakat.
4. Tetapkan rencana penyuluhan
 - a. Penetapan tujuan
 - b. Penentuan target sasaran
 - c. Penyusunan materi penyuluhan
 - d. Menentukan metode yang tepat
 - e. Pilih alat jenis peraga yang diperlukan
 - f. Penentuan kriteria evaluasi
5. Pelaksanaan penyuluhan
6. Penilaian hasil penyuluhan
7. Tindak lanjut dari penyuluhan

Penyuluhan Kesehatan masyarakat melalui ceramah.

Metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang Kesehatan.

Persiapan:

1. Menentukan tujuan
2. Menentukan sasaran
3. Mempersiapkan materi
4. Topik yang dikemukakan hanya satu masalah sesuai kebutuhan masyarakat
5. Mempersiapkan alat peraga yang sesuai dengan topik
6. Menentukan waktu yang tepat
7. Mempersiapkan bahan bila diperlukan

Pelaksanaan

1. Memperkenalkan diri
2. Jabarkan tujuan penyuluhan
3. Jelaskan pokok permasalahan yang akan dibahas
4. Menyampaikan materi penyuluhan dengan atikulasi yang jelas dan bahasa yang mudah dimengerti.
5. Membagikan kertas kuesioner yang akan diisi oleh peserta sebelum penyuluhan dimulai
6. Mengumpulkan kuesioner
7. Pandangan penyuluh merata keseluruh peserta penyuluhan

8. Selipkan humor untuk mencairkan suasana
9. Alat peraga digunakan demi memudahkan materi untuk dipahami dan bawakan secara santai
10. Beri kesempatan pada peserta untuk bertanya hal-hal yang mereka kurang mengerti
11. Jawablah pertanyaan dengan jelas dan meyakinkan
12. Beri simpulan diakhir ceramah
13. Sebelum pertemuan diakhiri, peserta diberi kesempatan untuk mengisi kuesioner yang telah disiapkan oleh panitia.

Penilaian

Penyuluhan dinilai berhasil apabila:

1. Ada respon berupa pertanyaan
2. Adanya usulan meneruskan kegiatan ceramah
3. Perhatian peserta yang besar terhadap materi ceramah
4. Peserta dapat menjawab pertanyaan ketika ditanya mengenai materi

Hasil dan Pembahasan



Gambar 1. Pelaksanaan penyuluhan di halaman samping kantor desa

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini pada hari pertama adalah pelaksanaan penyuluhan di halaman samping kantor desa. Penyuluhan dilakukan terhadap 32 peserta, peserta diberikan kuesioner untuk mengukur kesadaran masyarakat terhadap pemeriksaan Kesehatan. Diakhir acara pengabdian juga memberikan kuesioner untuk mengukur kesadaran peserta dalam pemeriksaan kesehatan. Peserta yang hadir dalam penyuluhan pada kelompok adalah 32 orang.

Tabel 1. Distribusi Peserta Penyuluhan Berdasarkan Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	15	46.88	46.88	46.88
Perempuan	17	53.12	53.12	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Dari table diatas dapat di lihat bahwa dari 32 orang peserta ada laki-laki ada 15 orang (46.88 %) dan perempuan ada 17 orang (53.12 %).

Table 2. Distribusi peserta penyuluhan berdasarkan usia

Usia	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
25 – 35	4	12.5	12.5	12.5
36 – 45	15	46.88	46.88	59.38
46 – 55	13	40.62	40.62	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Peserta penyuluhan mayoritas usia produktif yaitu diusia 36 – 45 tahun ada 15 orang (46.88 %) dan di usia 46 – 55 ada 13 orang (40.62%), dan selainnya ada di usia 25 – 35 tahun yang ikut menjadi peserta sebanyak 4 orang (12.5 %).

Hasil yang diperoleh sebelum dilakukan penyuluhan yaitu berupa penilaian melalui kuesioner yang dibagikan kepada peserta untuk mengukur level kesadaran masyarakat sebagai berikut:

Sebelum dilakukan penyuluhan tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan, kesadaran masyarakat mayoritas terletak di level rendah 27 orang (84.4 %), sedangkan yang berada di level sedang ada 5 orang (15.6 %).

Berdasarkan pengamatan awal masyarakat yang dijumpai menyatakan bahwa tidak merasa perlu untuk periksa kesehatan apabila merasa masih bugar dan sehat-sehat saja. Namun demikian banyak masyarakat yang merasakan nyeri di anggota gerak bawah walaupun tidak kelihatan ada yang luka, ada yang merasa banyak buang air kecil di malam hari, banyak makan, dan merasa haus yang terus menerus tapi tidak dianggap sebagai penyakit. Dengan penyuluhan ceramah yang dilakukan pengabdian adalah upaya

untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memeriksakan kesehatan, agar penyakit dengan cepat dapat dideteksi guna menghindari kesehatan masyarakat tidak jatuh kedalam yang lebih berat.

Table 3. Distribusi kesadaran masyarakat pentingnya pemeriksaan kesehatan

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat rendah	-	-	-	-
Rendah	27	84.4	84.4	84.4
Sedang	5	15.6	15.6	100.0
Tinggi	-	-	-	-
Sangat Tinggi	-	-	-	-
Total	32	100.0	100.0	

Factor yang menjadi penghambat program pemeriksaan Kesehatan, kurangnya sosialisasi dari pihak puskesmas pembantu setempat, sehingga masyarakat tidak tahu sama sekali tentang program pemeriksaan kesehatan. Kurangnya sosialisasi juga mengakibatkan ketidak pahaman mereka terhadap program ini. disamping itu perilaku karyawan dari puskesmas pembantu tersebut merupakan factor internal dari masing-masing individu, sehingga tingkat pemahaman dan pengetahuan serta manfaat dari program pemeriksaan secara rutin sangat kurang.

WHO (1988) menyatakan bahwa di dalam program-program kesehatan, untuk mengubah perilaku masyarakat dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu: (1) menggunakan kekuatan atau kekuasaan atau dorongan. Perubahan perilaku dapat dipaksakan kepada sasaran sehingga ia mampu melakukan seperti yang diharapkan. Cara ini dapat ditempuh dengan adanya peraturan-peraturan yang harus di patuhi; (2) memberikan informasi-informasi tentang cara kerja yang sehat, menghindari penyakit akibat kerja dan sebagainya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan; dan (3) diskusi dan partisipasi sebagai peningkatan cara kedua agar pengetahuan sebagai dasar perilaku diperoleh secara mantap dan lebih mendalam. Sesuai penelitian Afridah Salhah dkk, 2011 menemukan ada tiga faktor yang menjadi penghambat dari program pemeriksaan kesehatan yaitu kurangnya sosialisasi, perilaku karyawan dan tidak adanya sanksi. Bagaimanapun baiknya program namun apabila sosialisasi dalam hal ini penyampaian informasi seperti jadwal, maupun tujuan maka pemeriksaan kesehatan tidak dapat berjalan dengan lancar.

Table 4 diatas memperlihatkan bahwa jumlah kesadaran masyarakat dalam melakukan pemeriksaan kesehatan setelah dilakukan pengabdian menjadi meningkat secara signifikan. Pada level sangat tinggi ada 13 oraang (40.6 %), dan pada level tinggi

ada 15 orang (46.9%), dan selebihnya hanya 4 orang (12.5%) yang berada di level sedang.

Table 4. Distribusi kesadaran masyarakat pentingnya pemeriksaan kesehatan

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat rendah	-	-	-	-
Rendah	-	-	-	-
Sedang	4	12.5	12.5	12.5
Tinggi	15	46.9	46.9	59.4
Sangat Tinggi	13	40.6	40.6	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Table 5. Diskriptive Statistik Sebelum dan Sesudah dilakukan penyuluhan

Kesadaran	Minimum	Maksimum	Mean
Sebelum Penyuluhan	14.0	26.0	18.78
Sesudah Penyuluhan	28.0	45.0	38.72

Berdasarkan tabel 5 di atas terlihat bahwa adanya peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan. Nilai minimal peserta sebelum dilakukan penyuluhan adalah 14, dengan nilai maksimal 26. Sedangkan kesadaran masyarakat setelah dilakukan penyuluhan berada pada nilai minimum 28 dan nilai maksimum berada pada 45. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pemberian penyuluhan metode ceramah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat. Pengabdian ini sejalan dengan Nofi Sri Utami dkk, 2021 mengenai mengatasi kurangnya kesadaran masyarakat dalam penerapan protocol Kesehatan, pengabdian ini berupaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

Hasil pre tes kesadaran masyarakat sebelum dilakukan penyuluhan rata-rata 18.78, dan nilai terendah yang diperoleh adalah 14. Hasil post tes rata-rata nilai yang diperoleh adalah 38.72 dan nilai terendahnya adalah 28. Disini dapat dilihat bahwa kesadaran masyarakat meningkat setelah dilakukan penyuluhan ceramah meningkatkan kesadaran kesehatan. Untuk mendukung peningkatan kesadaran masyarakat ini perlu dilaksanakan kebijakan program pemeriksaan Kesehatan gratis, edukasi dan sosialisasi terkait pengendalian dan pencegahan Diabetes, Asam Urat dan kolesterol. Dalam pengabdian ini, yang dapat dilakukan pengabdian selain penyuluhan adalah pemeriksaan kadar gula darah bagi 32 orang peserta.

Kesimpulan

Penyuluhan ceramah tentang Kesehatan dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat di Desa Rambung Sialang Tengah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memeriksakan kesehatannya secara rutin. Hal ini diharapkan dapat menjadi dorongan untuk perubahan perilaku masyarakat terhadap pemeriksaan Kesehatan secara rutin, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk periksa Kesehatan secara rutin agar penyakit dapat terdeteksi lebih dini dan dapat terhindar dari penyakit yang lebih berat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan pada ketua LPPM dan Ketua Stikes Indah Medan yang telah berkenan memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian bagi dosen atas kerjasamanya dalam mendukung terlaksananya program dengan baik. Tak lupa rasa hormat yang setinggi-tingginya pada kepala desa rambung sialang tengah yang telah memfasilitasi dan membantu tim pengabdian untuk menyelesaikan tugasnya sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar. Selanjutnya ucapan terimakasih disampaikan kepada Reviewer yang membantu untuk terbitnya artikel ini.

Referensi

- Adawiyah, W. R. (2011). Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi di Kabupaten Banyumas (Artikel web). Diakses di <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/134/139>.
- Adiningsih, S. (2001), Regulasi dalam Revitalisasi Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia (Artikel web). Diakses di <http://jurnal.unikom.ac.id/vol4/art7.html>.
- Ratnasari, R., Sarengat, W., & Setiadi, A. (2015). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler pada Sistem Kemitraan di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Animal Agriculture Journal*, 4(1), 47-53.
- Riyadi & Deddy. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.